

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menjadikan pribadi seseorang menjadi lebih baik dan mengembangkan potensi yang dimiliki orang tersebut agar dapat digunakan dan bermanfaat bagi dirinya-sendiri ataupun orang lain di kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (Sujana, 2013, hlm. 3) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selaras dengan pengertian di atas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Syah, 2011, hlm. 10) “Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Dengan menempuh pendidikan, seseorang dapat terhindar dari kebodohan dan kemiskinan. Seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2005) bahwa pendidikan menjadi pembeda antara seseorang dengan orang yang lainnya dilihat dari pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Oleh sebab itu, maka pendidikan sangat dibutuhkan bagi manusia sebagai proses pengajaran dan pelatihan agar mencapai tujuan tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyasana (2011, hlm. 2) yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh”.

Pendidikan yang ada di negeri ini telah diketahui terbagi kepada beberapa jenjang. Adapun jenjang dari pendidikan itu diantaranya adalah Sekolah Dasar (SD) selanjutnya sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi (PT). Pada jenjang pendidikan tersebut banyak

materi-materi yang diajarkan dimulai dari ilmu sosial, bahasa, budaya, alam ataupun ilmu hitung dan lain sebagainya. Dalam setiap jenjangnya, tentu proses pembelajaran dan materi yang disampaikan akan berbeda serta disesuaikan dengan jenjang itu sendiri sesuai dengan fase-fase perkembangan dan pertumbuhan pada manusia. Fase perkembangan pada manusia harus diperhatikan baik itu perkembangan kognitifnya, psikomotoriknya ataupun afektiknya. Contohnya, yakni sangat jelas bahwa kemampuan kognitif siswa SD tentu akan berbeda dengan kemampuan kognitif siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi lainnya. Ilmu pengetahuan alam atau yang sering disebut IPA di sekolah-sekolah misalnya, pada jenjang SD materi yang diberikan pasti akan lebih sederhana dan hanya menyangkut pada kehidupan sehari-hari dan yang berada di sekitar lingkungan siswa saja.

Salah satu materi yang perlu diajarkan adalah mata pelajaran IPA. Alasan mengapa IPA perlu diajarkan adalah karena IPA merupakan dasar teknologi yang dapat menjadi tulang punggung pembangunan bagi suatu bangsa agar meraih kesejahteraan dan dapat mendeteksi berbagai gejala alam sehingga dapat mengatasi maupun mencegah berbagai masalah yang akan terjadi (Samatowa, 2006). Pengertian dari pendidikan IPA itu sendiri, yakni merupakan suatu pendidikan yang didapat dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa yang berhubungan dengan alam beserta peristiwa-peristiwa yang terjadi (Sujana, 2013). Penyampaian pendidikan IPA tersebut beberapa diantaranya bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan alam dan bisa turut serta dalam melestarikan dan menjaganya. Selain itu pendidikan IPA dilaksanakan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran akan adanya keterkaitan antara IPA, lingkungan dan teknologi (Sujana, 2013). Dengan demikian seseorang yang mendapatkan pendidikan IPA tersebut dapat menerima, memperoleh, menyimpan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada pelaksanaannya pendidikan IPA di SD masih jauh untuk mencapai tujuan seperti yang telah dikemukakan di atas. Di beberapa sekolah ternyata masih dihadapkan pada berbagai permasalahan seperti fasilitas, buku,

media, dana, bahkan dari tenaga pengajarannya sendiri yang mengakibatkan pendidikan IPA tidak terlaksana dengan baik sehingga pembelajaran IPA tersebut menjadi kurang dalam penyampaian dan kurang bermakna bagi siswa. Untuk membuktikan kondisi pendidikan IPA tersebut peneliti melakukan pengambilan data awal pada kelas IV di SDN Gudangkopi I.

Pengambilan data awal di sekolah tersebut dilakukan pada pembelajaran IPA dengan materi yang disampaikan adalah Sumber Daya Alam. Setelah melakukan observasi, ditemukan masalah-masalah pada kinerja guru dan aktivitas siswa yang tidak mendukung berhasilnya proses pembelajaran. Beberapa masalah yang timbul tersebut antara lain siswa terlihat malas dalam belajar dan pasif ketika guru melontarkan pertanyaan. Selain itu kelas tidak kondusif, seperti adanya siswa yang pergi ke sana - ke mari dan bergerombol pada saat mengertjakan tugas, mengobrol dan acuh kepada pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang menerapkan media dan model pembelajaran konvensional. Selain itu, pada saat guru menyampaikan materi terlihat kurang menguasai materi yang akan disampaikan dan guru tidak memperhatikan dan tidak peduli terhadap tanggapan siswa serta kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung, baik siswa itu senang atau tidak senang serta siswa itu bosan atau tidak dalam menerima materi yang diajarkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas berakibat pada hasil belajar siswa, karena banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran tersebut. Jumlah seluruh siswa di kelas tersebut ada 27 siswa. Namun siswa yang diikutsertakan pada penelitian ini hanya 21 siswa. Dari 21 siswa tersebut pada materi Sumber Daya Alam yang memperoleh hasil belajar tuntas hanya 7 siswa saja dengan pencapaian KKM yang telah ditentukan yaitu 71. Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada data awal tersebut, telah jelas bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasinya sehingga dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran IPA. Adapun tujuan pembelajaran IPA tersebut adalah untuk membantu memahami bagaimana alam semesta sehingga bisa memperkirakan peristiwa alam yang akan terjadi di masa yang akan datang dan dapat mengatasinya, (Trefil dalam Sujana, 2013).

Tercapainya tujuan pendidikan IPA tersebut, maka seorang guru dalam mengajar haruslah memperhatikan bagaimana agar pembelajaran tidak membosankan bagi siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan itu perlu adanya inovasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sa'ud (2011) tentang inovasi dalam pendidikan yaitu suatu perubahan yang baru, serta berbeda dari biasanya dan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan demi mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Adapun salah satu cara untuk melakukan sesuatu yang berbeda dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model, metode, strategi, media pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar tidak monoton.

Oleh sebab itu dalam suatu pembelajaran dari mulai metode hingga media pembelajaran sangatlah penting dan berpengaruh terhadap siswa serta tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Jadi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Gudangkopi I peneliti mengambil tindakan dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan PBL ini diharapkan memberikan nuansa baru terhadap proses pembelajaran karena awal dari pembelajaran akan dimulai dengan pemberian permasalahan oleh guru untuk dipecahkan oleh siswa, sehingga dapat lebih bermakna dan membuat siswa menjadi aktif pada proses pembelajaran, karena dengan penerapan PBL ini dapat meningkatkan minat, motivasi siswa dan menuntut siswa agar aktif pada proses pembelajaran tersebut serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Sumber Daya Alam. Dengan menerapkan PBL ini akan membuat siswa memahami konsep yang disajikan dalam permasalahan dengan mengembangkan ide mengenai permasalahan melalui observasi dan diskusi dalam mencari pemecahan masalah. Maka penelitian yang akan dilakukan ini berjudul **Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Materi Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.**

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan data awal yang diambil di kelas IV SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang terlihat permasalahan yaitu, masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi Sumber Daya Alam. Setelah ditinjau permasalahan tersebut maka dapat dicantumkan rumusan masalah sebagai berikut ini:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi Sumber Daya Alam di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi Sumber Daya Alam di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi Sumber Daya Alam di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil obesrvasi yang dilakukan pada kelas IV di SDN Gudangkopi I, masalah yang terjadi pada saat pembelajaran adalah ketidaktertarikannya siswa pada pembelajaran yang mengakibatkan kondisi di kelas menjadi ribut, siswa mengobrol dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa sehingga keterampilan siswa pun tidak berkembang. Selain itu diperolehnya sebuah data tes hasil belajar siswa yang belum mencapai target KKM. Proses pembelajaran tersebut menunjukan tidak efisien bagi siswa.

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Sumber Daya Alam ditujukan agar mempermudah siswa dalam memahami konsep dalam suatu materi melalui penyajian permasalahan dan pelaksanaan serta proses pembelajaran disenangi siswa karena siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran tersebut dengan adanya kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Siswa

yang pada pembelajarannya tidak tertarik, maka dengan PBL ini siswa tersebut diberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan sehingga mau tidak mau siswa tersebut akan mengikuti pembelajaran. Siswa yang asalnya suka mengobrol dan ribut akan konsentrasi dalam pembelajaran untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga menjadi tidak ribut dan mengobrol. Oleh karena pembelajaran dalam PBL ini dilaksanakan dengan kelompok kecil maka siswa akan termotivasi untuk belajar karena adanya diskusi dengan teman sekelompoknya dalam memecahkan permasalahan dan pengetahuan siswa akan bertambah pada saat diskusi. PBL ini merupakan suatu rancangan pembelajaran yang didasarkan pada suatu permasalahan di kehidupan nyata yang dikemukakan oleh guru agar dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan melibatkan siswa aktif dalam membangun pengetahuannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tan (dalam Sujana, 2013) yakni dengan PBL ini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa belajar secara mandiri untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah ada dan pengetahuan yang baru didapatnya dengan keterampilan siswa tersebut sehingga memudahkan siswa, juga melatih siswa dalam melakukan reflektif pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam.

Adapun langkah-langkah pada proses pembelajaran dengan pendekatan PBL sebagai berikut ini:

1. Memberikan orientasi permasalahan dan motivasi kepada siswa agar siswa dapat mengatasi masalah tersebut. aktivitas siswa pada tahap ini adalah melakukan observasi, mengumpulkan informasi dan sumber, misalnya dengan pergi ke perpustakaan.
2. Membimbing dan membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam langkah ini siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya atas informasi atau sumber yang telah didapatnya.
3. Membimbing dan membantu siswa dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan pengumpulan informasi melalui berbagai cara sehingga menemukan solusinya. Adapun yang harus dilakukan

siswa pada langkah ini adalah siswa harus menyajikan solusi pemecahannya.

4. Membimbing siswa dalam penyusunan laporan hasil diskusi untuk pemecahan masalah dan penyelesaian tugas-tugas yang telah diberikan untuk disampaikan kepada siswa lain. Kegiatan yang dilakukan siswa pada langkah ini siswa harus menyusun dan menuliskan tentang apa yang dilakukan selama kegiatan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dan yang telah didiskusikan bersama kelompoknya.
5. Mengevaluasi dan membantu siswa untuk merefleksi proses yang telah dilakukan siswa selama proses pembelajaran seperti menemukan konsep-konsep yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan guru mengecek pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahuiperencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi Sumber Daya Alam di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi Sumber Daya Alam di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan penedakatan *Problem Based Learning* pada materi Sumber Daya Alam di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang akan dibahas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sumber Daya Alam.

- b. Melatih dan mengasah keterampilan berpikir pada siswa.
- c. Memberikan pengalaman baru terhadap siswa pada proses pembelajaran IPA.
- d. Melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah.
- e. Memotivasi siswa untuk belajar.

2. Bagi Guru

- a. Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai pendekatan *Problem Based Learning* untuk melatih dan mengasah keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran IPA.
- b. Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar khususnya pembelajan IPA di SD pada materi Sumber Daya Alam.
- c. Mengembangkan kemampuan mengajar guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA.
- d. Sebagai bahan refensi bagi guru dalam mengajar.

3. Bagi Sekolah

- a. Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.
- b. Meningkatkan kualitas hasil belajar IPA di Sekolah Dasar.
- c. Sebagai fasilitas sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Sebagai arsip sekolah untuk dijadikan referensi.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan untuk dijadikan penelitian relevan.
- b. Sebagai sumber kajian, yaitu mengenai *Problem Based Learning*.
- c. Menambah wawasan mengenai pendekatan *Problem Based Learning*.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap pokok masalah yang diteliti, berikut akan dijelaskan beberapa istilah yang perlu diketahui kejelasannya.

1. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu pandangan terhadap proses pembelajaran secara umum (Sanjaya, 2006).
2. Pendekatan *Problem Based Learning* pembelajaran yang memunculkan suatu permasalahan di kehidupan nyata agar dapat mengetahui dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa sehingga siswa dapat mencari solusi serta menyelesaikan permasalahan tersebut, Arends (Sujana, 2013).
Adapun pada proses pembelajaran di penelitian ini, PBL diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini:
 - a. Memberikan orientasi permasalahan dan motivasi kepada siswa agar siswa dapat mengatasi masalah tersebut.
 - b. Membimbing dan membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
 - c. Membimbing dan membantu siswa dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan pengumpulan informasi melalui berbagai cara sehingga menemukan solusinya.
 - d. Membimbing siswa dalam penyusunan laporan hasil diskusi untuk pemecahan masalah dan penyelesaian tugas-tugas yang telah diberikan untuk disampaikan kepada siswa lain.
 - e. Mengevaluasi dan membantu siswa untuk merefleksi proses yang telah dilakukan siswa selama proses pembelajaran.
3. Sumber Daya Alam merupakan segala bahan yang berasal dari alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Tindakan pada penelitian ini, materi yang disampaikannya meliputi jenis dan pengklasifikasiannya, pemanfaatan serta dampak dari pemakaian sumber daya alam secara berlebihan.
4. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA SD, yaitu segala sesuatu yang membuat terjadinya perubahan tingkah laku ataupun hal lainnya pada siswa dalam pelajaran IPA sebagai bagian bagian dari hasil mengikuti proses pembelajaran IPA (Bundu, 2006). Hasil belajar ini mencakup ranah kognitif yang diukur melalui soal evaluasi dan ranah psikomotor yang diukur melalui pengamatan pada aktivitas siswa. Adapun indikator yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Menjelaskan pengertian sumber daya alam dengan benar.

- b. Menyebutkan 2 jenis sumber daya.
- c. Mengklasifikasikan macam-macam sumber daya alam dengan benar.
- d. Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam dengan benar.
- e. Menjelaskan dampak dari pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan terhadap lingkungan dengan benar.
- f. Menyebutkan 2 dampak dari pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan bagi manusia.

